

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat serta dalam memenuhi tuntutan jaman, diperlukan sumber daya manusia yang handal, yaitu sumber daya manusia yang cerdas, mandiri, dan memiliki daya saing di tingkat internasional. Hal ini tidak terlepas dari peningkatan mutu pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya membenah kurikulum sekolah dasar dan menengah dengan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan relevansinya pada setiap kelompok atau satuan pendidikan. Selain kurikulum, juga diperlukan buku sebagai sumber belajar pada setiap tingkat satuan pendidikan (Teguh Pangujuanto, 2009).

Guru merupakan komponen penting dari tenaga kependidikan yang memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru diharapkan paham tentang strategi pembelajaran. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Selain itu, proses pembelajaran tidak berlangsung secara efektif dan efisien tanpa penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran tertentu dapat diterapkan pada setiap pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Wena, 2009: 2-3).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guna meningkatkan keikutsertaan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif akan memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang

diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan kesempatan bagi seorang siswa untuk menjadi sumber belajar bagi teman-temannya yang lain. Lie (2005: 28-29) menyatakan bahwa falsafah yang mendasari *cooperative learning* adalah falsafah *homo homini socius*. Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi keberlangsungan hidup manusia. Model pembelajaran kooperatif tidak hanya sekedar belajar dalam kelompok. Terdapat unsur-unsur pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif akan memungkinkan guru dapat mengelola kelas dengan lebih efektif.

Penggunaan media belajar juga akan sangat membantu kegiatan pembelajaran terutama dalam mata pelajaran kimia. Ada beberapa media belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran kimia, salah satunya lembar kerja. Di dalam lembar kerja atau yang biasa disebut dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) biasanya terdapat ringkasan materi dan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang disampaikan guru. Melalui pemanfaatan lembar kerja ini diharapkan siswa mampu berpikir, mencoba menyelesaikan soal, dan ketika menghadapi kesulitan bisa saja mengungkapkan dengan berdiskusi dengan teman.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar dan Sikap Kerja Keras Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation (GI)* dan *Model Jigsaw* Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang kurang bervariasi di sekolah

Dalam hal ini, guru cenderung kurang pandai menyesuaikan model yang dapat digunakan dalam setiap materi kimia. Karena tidak semua model

pembelajaran dapat diterapkan di dalam proses belajar mengajar dan harus memperhatikan karakteristik materi yang akan disajikan.

2. Kurangnya penekanan karakter di sekolah

Sebagai bangsa yang berbudaya, situasi semacam ini jelas sangat tidak menguntungkan bagi masa depan bangsa, khususnya dalam melahirkan generasi masa depan yang cerdas, baik secara intelektual, emosional, spriritual, maupun sosialnya.

3. Hasil belajar kimia siswa yang relatif rendah

Hal ini juga menjadi tolak ukur bagaimana tingkat keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang termasuk dalam pembelajaran kimia, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*.
2. Hasil belajar kimia siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* pada pokok bahasan Struktur Atom.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MAN 1 Medan.
4. Materi yang disajikan kepada siswa dalam penelitian ini hanya dibatasi pada materi pokok Struktur Atom.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :”

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran model kooperatif *Group Investigation* dibandingkan model kooperatif *Jigsaw*?

2. Apakah terdapat perbedaan sikap kerja keras yang mendapat pembelajaran model kooperatif *Group Investigation* dibandingkan model kooperatif *Jigsaw*?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat komparasi dengan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dengan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Struktur Atom.
2. Untuk mengetahui pembelajaran kooperatif tipe manakah yang lebih tinggi sikap kerja kerasnya yang ditimbulkan.

1.6 Manfaat Penelitian

Pemilihan topik penelitian ini dengan harapan agar hasil penelitian ini nantinya akan memberikan manfaat yang besar terutama untuk perbaikan sistem pendidikan dan memproyeksikan hal-hal yang akan dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Maka, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru bidang studi khususnya Kimia, dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* sebagai alternatif proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti, menyampaikan informasi tentang perbandingan hasil belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*.
3. Bagi siswa dapat memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berpikir positif, berpendapat, dan memberikan bekal untuk bekerja sama dengan orang lain baik dalam belajar maupun dalam kehidupan bermasyarakat.